

## Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

[www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)**

**Axcel Rizkinata Kurniawan<sup>1</sup>, M.Maulidin Fachrur<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

[axcelpkl@gmail.com](mailto:axcelpkl@gmail.com)<sup>1</sup>

#### **ARTICLE INFO**

#### **ABSTRACT**

##### **Article history:**

*Received: 17 April 2025*

*Received in revised form: 8 Mei 2025*

*Accepted: 30 Mei 2025*

**Keywords:** *Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price to Book Value*

*Company value is the result of company performance in one period. The better the financial performance of a company, the easier it is to attract investors to invest their funds in the company. This research examines price to book value through company size, debt to equity ratio and return on equity. The type of research used in this research is correlational research with data collection methods using data through financial reports. In this research there were 44 non-cyclical consumer companies in 2020-2023. The sampling method uses purposive sampling. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with IBM SPSS Version 25. Based on the results of the model feasibility test, this regression model is suitable for use in research. Based on the analysis results, it is stated that company size has an insignificant positive effect on price to book value with a significant value of 0.789. Debt to equity ratio has a significant positive effect on price to book value with a significant value of 0.043. Meanwhile, return on equity has a significant positive effect on price to book value with a significant value of 0.000*

#### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin mudah untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Karena diharapkan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka nilai saham akan meningkat dan memberikan return yang diharapkan oleh investor. Nilai perusahaan dapat tercerminkan melalui harga saham bagi perusahaan yang menerbitkan harga saham perusahaannya di pasar modal. Menurut Marsaoly (2024), nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi atau meningkatnya nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di

masa depan (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016). Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain ukuran perusahaan, aktivitas, struktur biaya, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Menurut Khairunnisa et al. (2024), semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya (Alifian & Susilo, 2024).

Menurut Marsaoly (2024) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut Widiana et al. (2024) semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Wijaya & Miftah (2024) mengatakan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi sehingga kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kondisi perusahaan, serta semakin besar penghasilan yang dapat diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan dan secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Budiantara et al., 2024).

Perusahaan *consumer non-cyclical* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumsi primer seperti bahan kebutuhan pokok, kebutuhan bayi, kebutuhan lansia, rokok, vitamin dan mineral, makanan, cemila, minuman dan sebagainya. Dengan meningkatnya teknologi digitalisasi, memudahkan berbagai kalangan masyarakat untuk berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis *consumer non-cyclical*. Barang-barang konsumsi primer merupakan kebutuhan pokok manusia yang dasar atau dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, semakin meningkatnya penduduk, semakin besar pula kebutuhan barang konsumsi yang dibutuhkan. Di Indonesia, perusahaan barang konsumsi primer sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin banyak. Pertumbuhan yang sangat pesat ini menarik investor

lokal bahkan dilirik oleh investor asing. Namun disisi lain, permintaan terhadap kebutuhan barang konsumsi primer tidak sebanding dengan ketersediaan sumber daya alam yang memadai. Ketika terjadi penurunan kualitas produk ataupun penurunan penjualan dan sebagainya menjadi perhatian bagi para investor dikarenakan akan berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan.

Beberapa kajian empiris yang menjelaskan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan riset gap. Berikut riset gap penelitian yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Research Gap**

| <i>Research</i>                                                                                      | Peneliti                      | Temuan                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gap:<br>Terdapat perbedaan pendapatan pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>price book value</i>    | (Fadhilah & Widajantie, 2024) | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap <i>price book value</i>                 |
|                                                                                                      | (Khairunnisa et al., 2024)    |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Adityaputra & Perdana, 2024) | Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif & signifikan terhadap <i>price book value</i>                 |
|                                                                                                      | (Aulia & Kurniasari, 2024)    |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Wijaya & Miftah, 2024)       |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Alifian & Susilo, 2024)      | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap <i>price book value</i>           |
|                                                                                                      | (Ayuningrum et al., 2023)     |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Meliza & Pamungkas, 2024)    |                                                                                                     |
| Gap:<br>Terdapat perbedaan pendapatan pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan | (Adityaputra & Perdana, 2024) | <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif & signifikan terhadap <i>price book value</i>       |
|                                                                                                      | (Satriani et al., 2024)       |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Adelin et al., 2023)         |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016)   | <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif & signifikan terhadap <i>price book value</i>       |
|                                                                                                      | (Widnyana et al., 2020)       |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Meliza & Pamungkas, 2024)    |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Dyayanti et al., 2024)       | <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> |
|                                                                                                      | (Fadhilah & Widajantie, 2024) |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Meira & Watiningsih, 2024)   |                                                                                                     |
| Gap:<br>Terdapat perbedaan pendapatan pengaruh <i>return on equity</i>                               | (Khairunnisa et al., 2024)    | <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif & signifikan terhadap <i>price book value</i>           |
|                                                                                                      | (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016)   |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Susilo & Khasanah, 2024)     |                                                                                                     |
|                                                                                                      | (Budiantara et al., 2024)     |                                                                                                     |

| Research                  | Peneliti                    | Temuan                                                                                          |
|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| terhadap Nilai Perusahaan | (Satriani et al., 2024)     | <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif & signifikan terhadap <i>price book value</i>       |
|                           | (Adelin et al., 2023)       |                                                                                                 |
|                           | (Aulia & Kurniasari, 2024)  | <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif & tidak signifikan terhadap <i>price book value</i> |
|                           | (Meira & Watiningsih, 2024) |                                                                                                 |
|                           | (Tarmin et al., 2024)       |                                                                                                 |

Sumber : Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang dilakukan mengenai ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* memiliki hasil yang tidak konsisten, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian Kembali. Dalam penelitian ini mencoba mengkaji Kembali pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *price book value*.

Sebagai bahan pertimbangan, penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena bisnis tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *price book value* pada Perusahaan *subsector consumer non-cyclical* yang baru terdaftar di tahun 2020, yang dijadikan sebagai fenomena gap yang tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Fenomena Gap**

| Fenomena   | Nilai Rata-rata dalam Tahun |         |         |         |
|------------|-----------------------------|---------|---------|---------|
|            | 2020                        | 2021    | 2022    | 2023    |
| PBV        | 189,32%                     | 199,65% | 200,11% | 165,78% |
| Total Aset | 27,647                      | 27,769  | 27,799  | 27,845  |
| DER        | 113,23%                     | 94,49%  | 86,68%  | 80,65%  |
| ROE        | 11,59%                      | 15,04%  | 14,19%  | 12,28%  |

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan fenomena ukuran perusahaan dari tahun 2020 terhadap 2024 yang mengalami kenaikan terus-menerus. Hal ini menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan *consumer non-cyclical* mengalami pertumbuhan investasi. Selain itu, nilai *debt to equity ratio* dari tahun 2020 terhadap 2024 mengalami penurunan terus-menerus yang menandakan bahwa perusahaan *consumer non-cyclical* mampu membayar hutang (angsuran) serta penambahan ekuitas dalam tahunnya. Akan tetapi, nilai *return on equity* pada mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 29,7% dan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 5,6% serta, terus mengalami penurunan di tahun 2023 sebesar 13,4%. Harga saham juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal ini didukung dari nilai *price to book value* yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu serta hasil dari fenomena suatu perusahaan yang dapat dijadikan acuan.

Dengan demikian akan dihasilkan sebuah pembuktian apakah terjadi penguatan terhadap hasil penelitian terdahulu atau justru sebaliknya, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Book Value* (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, banyak penelitian terdahulu terkait faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan menyebutkan hasil yang tidak konsisten. Selain itu, ukuran besar kecilnya perusahaan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dan juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dinilai mampu untuk menghemat pengeluaran pajak, namun juga dapat meningkatkan risiko bisnis. Faktor profitabilitas yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA dan ROE berkaitan dengan laba merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan dan menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan. Perusahaan yang secara kontinyu mampu untuk menghasilkan laba dapat menyejahterakan investornya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### ***Signaling Theory***

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) dalam Ardhana & Ratnawati (2024) yang menerangkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham and Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan memengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pengusaha saat membuat keputusan investasi. Setiap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan diperlukan karena memengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan merupakan pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2017). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan memberikan reaksi positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Begitu sebaliknya, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan.

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Jogiyanto, 2017). Untuk mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus memenuhi kebutuhan dananya sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat fatal pada kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan menjadi tidak maksimal sehingga membuat perusahaan tidak mampu bersaing di

pasar dan membuat perkembangan perusahaan tersebut menjadi lambat. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penelitian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Adityaputra & Perdana, 2024).

Menurut Jogiyanto (2017) Satu tolok ukur yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham. Dinyatakan bahwa PBV yang tinggi merupakan indikasi tingginya nilai perusahaan tersebut. Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Attariq & Sari, 2024).

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Wijaya & Miftah, 2024). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil (Meliza & Pamungkas, 2024).

Menurut Kasmir (2016), Ukuran perusahaan diproksikan pada jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, dimana semakin besar aset yang dimiliki perusahaan yang diikuti dengan pemanfaatan aset yang optimal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan pada harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya dan sebaliknya bila aset yang besar tidak dimanfaatkan secara optimal maka nilai perusahaan akan turun atau harga saham akan rendah dibandingkan dengan nilai bukunya. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variable keuangan lainnya. Ukuran perusahaan bukan merupakan pertimbangan besar bagi para investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

#### **Leverage**

Menurut Kasmir (2016) Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jika *Debt to Equity Ratio* semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat dilikuidasi.

Adanya leverage perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat (Ardhana & Ratnawati, 2024). Leverage yang semakin

besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki resiko leverage yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Osazuwa & Che-Ahmad, 2016).

### **Profitabilitas**

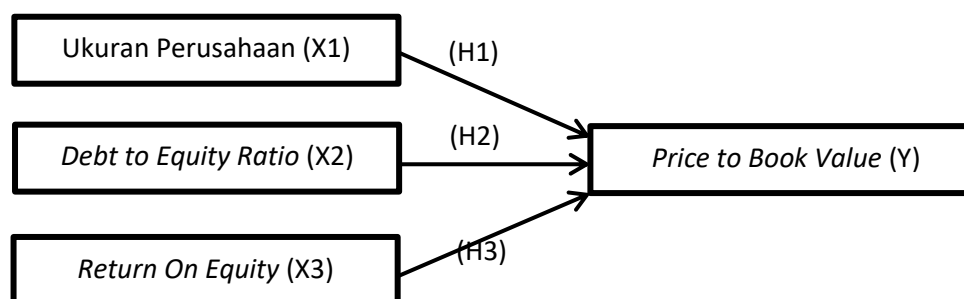
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Brigham & Houston, 2011).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2016).

Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, *basic earning power*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Nilai ROE diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas (Adelin et al., 2023). *Return on equity* (ROE), menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi atas seluruh modal yang ditanamkan, apabila tingkat ROE tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan harga pasar saham yang diminati investor, dan sebaliknya.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variable independent (X) terhadap variable dependen (Y). Dalam hal ini variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan dari variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan penelitian yang sudah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Model Penelitian**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Price Book Value***

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan dalam kaitannya dengan potensi dan kemampuan untuk memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Meliza & Pamungkas, 2024).

Investor memberikan penilaian positif kepada perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan terbilang besar, karena memiliki jumlah aset yang signifikan, yang berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang bertambah besar, berarti semakin banyak minat yang timbul dari investor terhadap perusahaan tersebut, yang juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah & Widajantie (2024), Khairunnisa et al. (2024) dan Putri et al. (2024) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).**

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value***

Menurut Meira & Watiningsih (2024) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang tepat menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Struktur modal dapat diukur menggunakan DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal ini menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Widiana et al., 2024).

Semakin tinggi leverage, semakin tinggi juga risiko investasinya. Perusahaan dengan rasio leverage rendah cenderung memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Oleh karena itu, jika investor melihat perusahaan dengan aset yang tinggi tetapi risiko leverage yang tinggi pula, mereka mungkin akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wijaya & Miftah, 2024). Hal ini disebabkan kekhawatiran bahwa aset yang tinggi diperoleh dari hutang, yang dapat meningkatkan risiko investasi jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa & Che-Ahmad (2016), Widnyana et al. (2020) dan Meliza & Pamungkas (2024) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).**

#### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Price Book Value***

Menurut Butar et al. (2024), *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian dari investasi atas seluruh modal yang ditanamkan, apabila tingkat *Return On Equity* (ROE) tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan akan meningkatkan harga pasar saham yang diminati investor, dan sebaliknya. Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu

diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin) di mana, profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri (Budiantara et al., 2024). Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan di mata investor maupun kreditur. Penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016), Susilo & Khasanah (2024) dan Adityaputra & Perdana (2024) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).**

#### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang berjumlah 87 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber data pada objek penelitian melalui hasil kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk publikasi seperti buku, jurnal *online*, artikel, penelitian terdahulu dan data dari Parkside Mandarin Hotel Pekalongan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder secara dokumentasi. Menurut (Nurhayati, 2019) metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara merekam data/keterangan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan elektronik yang ada. Dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis ini menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0. penelitian ini menggunakan pengujian Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Setelah lolosnya pengujian asumsi klasik selanjutnya uji kelayakan model, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 2,010                       | 11,023     |                           | 0,182  | 0,856 |
| SIZE         | -0,101                      | 0,378      | -0,016                    | -0,268 | 0,789 |

|     |        |       |       |       |       |
|-----|--------|-------|-------|-------|-------|
| DER | 1,101  | 0,565 | 0,130 | 2,949 | 0,043 |
| ROE | 23,709 | 2,833 | 0,554 | 8,369 | 0,000 |

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber:** Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel di atas, model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 2,01 - 0,101x_1 + 1,101x_2 + 23,709x_3 + e$$

Dari hasil analisis persamaan regresi tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

- Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,101. Hal ini mempunyai arti jika ukuran perusahaan ( $X_1$ ) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka *price to book value* akan menurun.
- Koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 1,101. Hal ini mempunyai arti jika *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka *price to book value* akan meningkat.
- Koefisien regresi *return on equity* ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 23,709. Hal ini mempunyai arti jika *return on equity* ( $X_3$ ) meningkat, sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka *price to book value* akan meningkat.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Statistik t (Uji-t)

Untuk pengujian hipotesis dilakukan uji statistik t. Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Chariri 2014). Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 2,010                       | 11,023     |                           | 0,182  | 0,856 |
| SIZE         | -0,101                      | 0,378      | -0,016                    | -0,268 | 0,789 |
| DER          | 1,101                       | 0,565      | 0,130                     | 2,949  | 0,043 |
| ROE          | 23,709                      | 2,833      | 0,554                     | 8,369  | 0,000 |

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber:** Data diolah 2024

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,789. Karena nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih dari 0,05 ( $0,789 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini berarti bahwa **H<sub>1</sub> ditolak**.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 2,949 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* kurang dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini berarti bahwa **H<sub>2</sub> ditolak**.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *t* hitung untuk variabel *return on equity* sebesar 8,369 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi variabel *return on equity* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Hal ini berarti bahwa **H<sub>3</sub> diterima**.

Tabel 5. Simpulan Uji Parsial

| <i>t</i> hitung | Sig.  | Hasil Penelitian                                                                               | Hipotesis                                                                                      | Simpulan |
|-----------------|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1,314           | 0,192 | Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>price to book value</i>     | Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price to book value</i>           | Ditolak  |
| 0,323           | 0,747 | <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price to book value</i> | <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>price to book value</i> | Ditolak  |
| 2,087           | 0,039 | <i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price to book value</i>     | <i>Return on equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>price to book value</i>     | Diterima |

**Sumber:** Data diolah 2024

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Berdasarkan analisis data sampel menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan didominasi oleh kenaikan sedangkan, data *price to book value* menunjukkan data yang memiliki fluktuasi yang cukup besar. Hal ini yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap *price to book value*.
- 2) *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Berdasarkan analisis data sampel menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* didominasi oleh penurunan sebanyak 24 perusahaan sedangkan, data *price to book value* menunjukkan

data yang didominasi oleh penurunan sebesar 33 perusahaan. Hal ini yang menyebabkan *debt to equity ratio* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.

- 3) *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Berdasarkan analisis data sampel menunjukkan bahwa data *return on equity* memiliki fluktuasi yang cukup besar antara 2020 s.d 2023 sedangkan, data *price to book value* menunjukkan data yang memiliki fluktuasi yang cukup besar bahwa didominasi oleh penurunan. Hal ini yang menyebabkan *return on equity* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti memiliki keterbatasan yang dirasakan, adapun keterbatasan penelitian tersebut, sebagai berikut:

- 1) Periode penelitian ini menggunakan rentang tahun yang singkat.
- 2) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya menggunakan variabel yang mempengaruhi antara lain ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

#### **Saran**

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya  
Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price book value*, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan variabel lain yang pengaruhnya lebih kuat antara variabel independent terhadap variabel dependen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Zanaf Publishing, Riau.
- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis*. PT. Rineka Cipta, Semarang.
- As'ad, M. (2020). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bahri, M. S. (2018). *Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi*. CV. Jakad Publishing, Jakarta.
- Bakotić, D. (2016). Relationship between job satisfaction and organisational performance. *Jurnal Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 29(1), 118–130.  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1163946>
- Dewi, A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pada RSIA Eria Bunda Pekanbaru. *Jurnal Jom Fisip*, 6(2), 1–10.
- Dewi Kencana, I. G. A. N., Sadiartha, A. A. N. G., & Puja, I. M. S. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Artasedana. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(2), 286–297.  
<https://doi.org/doi.org/10.35891/jsb.v6i2.1717>
- Emron Edison, D. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2015). *Metodologi Penelitian Edisi Kelima*. UNDIP Publisher, Semarang.
- Ghozali, I., & Khariri. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. In Khariri (Ed.), *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, M. A. &, & Mahadika, C. (2019). Pengaruh Keterlibatan Karyawan, Lingkungan Kerja, dan Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jolin Permata Buana Kota Batam.

- Jurnal Ekonomi Syariah (EQUILIBRIUM)*, 5(1).
- Hajani, N., & Andani, K. W. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT Pacific Multindo Permai. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 1051–1059. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9890>
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen* (2nd ed.). PT. BPFE, Yogyakarta.
- Hari, S. (2019). *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Deepublish, Sleman.
- Hasibuan, M. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (10th ed.). PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Istijanto. (2018). *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi -Dimensi Kerja Karyawan*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Jannah, S. M. (2020). Pengaruh Konflik Peran Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada CV. Surya Kenana Food). *Repository STIE PGRI Dewantara Jombang*, 1(1), 1–13.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mubarokh, F. (2024). Pengaruh Keterlibatan Kerja, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Asia Pacific Workforce. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 306–320. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.573>
- Riskiana, F. S., & Hayuningtyas, N. M. (2020). Pengaruh Kompensasi, Budaya Organisasi, Kompetensi, dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Kospin Jasa Pusat Pekalongan). *Journal Repository Universitas Pekalongan*, 1–13.
- Rizwan, Musnadi, S., & Faisal. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Keterlibatan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 78–87.
- Robbins & Coulter. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education Inc, New Jersey.
- Robbins, S. P. (2018). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (12th ed.). Salemba Empat, Jakarta.
- Sinambela, L. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Susilo, S. R., & Wulansari, P. (2023). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Pelatihan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Taiho Nusantara. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 535–551. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3043>
- Tirtono, T., Rustian, L. A., & Rawani, C. B. (2023). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Matahari Department Store Java Supermall Semarang). *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 8(2), 21–28. <https://doi.org/10.54066/jbe.v8i2.286>
- Wuarlima, F., Kojo, C., & Sendow, G. M. (2019). Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Keterlibatan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Gran Puri Hotel Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 7(4), 5368–5377. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i4.26240>